

TANGGAPAN ATAS TOR RDPU RUU TENTANG LLAJ

PT. TEKNOLOGI PERDANA INDONESIA (MAXIM)



maxim

maxim

Transportasi Online

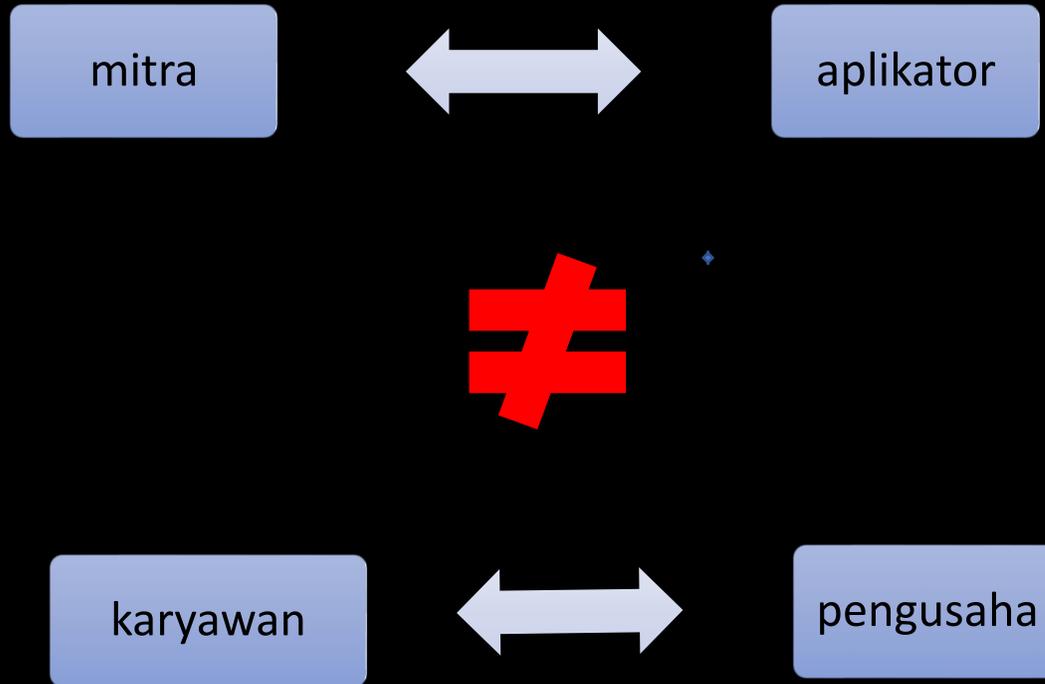
GET IT ON
Google play

Download on the
App Store

ISU #1

Terkait pengaturan mengenai keberadaan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum tidak dalam trayek dengan aplikasi berbasis teknologi informasi (taksi daring). Terdapat beberapa hal yang perlu diatur yaitu pola kemitraan dan keberadaan perusahaan aplikator bertransportasi berbasis daring tersebut, antara lain; ketenagakerjaan; status angkutan umum; pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah pusat yang melibatkan pemerintah daerah; pengaturan pengalihan terkait status taksi daring ditetapkan menjadi angkutan umum tetap; dan bentuk perusahaan aplikasi berupa perusahaan angkutan umum. UU LLAJ belum mengakomodir angkutan dengan sistem online, dimana sebagiannya adalah kendaraan pribadi yang digunakan untuk angkutan umum, kejelasan status *driver online*, dan pengaturan perusahaan berstatus aplikator transportasi daring yang menghubungkan antara pengguna dan pengemudi kendaraan, sebenarnya menjalankan bisnis jasa penyelenggaraan transportasi angkutan umum.

TANGGAPAN



TANGGAPAN

- FLEKSIBILITAS WAKTU
- KEMITRAAN
- DIBAWAH KEWENANGAN KEMENTERIAN USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH

ISU #2

Saat ini penggunaan sepeda motor roda 2 (dua) dan roda 3 (tiga) sebagai angkutan orang dan barang, ketergantungannya sangat tinggi di masyarakat. Karena basis utama pandang bertransportasi adalah keselamatan dan keamanan bertransportasi, untuk itu, terdapat kegamangan ketentuan hukum yang perlu dijawab pembuat kebijakan di negara ini. Tantangan produk hukum antara tinjauan teknis Kendaraan Roda 2 ataupun 3 adalah jenis kendaraan yang rawan atas risiko keselamatan dan keamanan berkendara, dengan fakta di lapangan bahwa justru kendaraan roda 2 ataupun 3 yang digunakan sebagai Angkutan Orang dan barang, berbasis aplikasi online, merupakan persoalan tersendiri. Berbondong-bondongnya masyarakat melihat peluang berusaha yang dimulai sejak perusahaan aplikator transportasi daring membuka pendaftaran keikutsertaan pengemudi sekaligus alat transportasi pribadi roda 2 dan 3, melahirkan implikasi serius. Tingginya angka jumlah kendaraan Angkutan Orang berbasis online tersebut mendesak tinjauan tidak hanya terhadap teknis kendaraan tetapi juga terhadap keseimbangan kondisi sosiologis berusaha masyarakat, utamanya karena telah menjadi tumpuan utama berusaha masyarakat menengah ke bawah saat ini.

TANGGAPAN

Pada 4 (empat) tahun terakhir, kerjasama antara Perusahaan Aplikasi dan aggregator marketplace telah menguntungkan berbagai pihak, dimana masyarakat dapat melakukan pengiriman barang dengan menggunakan jasa Mitra perusahaan Aplikasi. Implikasi di lapangan perlu diatur mengenai formulasi tarif yang tepat dimana tidak merugikan Mitra, Perkominfo No 01 Tahun 2012 untuk formulasi tarif tidak sesuai dengan Business Process kegiatan usaha Aplikator – Kemitraan dan perlu dikaji ulang serta diperbaharui.